

---

---

**PERENCANAAN DAN PENGAWASAN KAS PADA  
PT. PERKEBUNAN NUSANTARA II MEDAN**

Oleh :

**FITRI SURYANI<sup>1</sup>, VERANDA PANJAITAN<sup>2</sup>  
ERNASARI SINAGA<sup>3</sup>**

<sup>1,2</sup> Dosen STIE Profesional Indonesia Medan

<sup>3</sup> Mahasiswa STIE Profesional Indonesia Medan

**ABSTRAK**

Perencanaan dan juga pengawasan yang kuat dan stabil sangatlah penting dalam pengelolaan keuangan perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah perencanaan dan pengawasan kas pada PT. PN II Medan telah dilaksanakan dengan baik atau belum. Data yang dibutuhkan terdiri dari data sekunder. Data sekunder, terdiri dari sejarah dan struktur organisasi, laporan biaya operasional. Metode pengumpulan data dengan cara riset kepustakaan dan lapangan. Metode analisis data menggunakan metode deskriptif dan komparatif. Pelaksanaan penerimaan kas pada PT.PN II dikatakan baik dan sesuai dengan prosedur penerimaan kas karena kas diterima dan diperiksa. Perencanaan kas berjalan dengan efektif karena anggaran kas dan realisasinya meningkat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode penganggaran kas yang diterapkan pada PT.PN II (Persero) Medan adalah metode *top down planning*, dimana rencana disusun dan ditetapkan pada tingkat atas kemudian diserahkan kepada bawahan untuk dilaksanakan. Para bawahan tidak dilibatkan dalam penyusunan anggaran sehingga anggaran yang disusun menjadi kurang realistis dalam arti kurang mendekati keadaan yang sebenarnya. Pengawasan kas atas dana kas kecil pada perusahaan belum memadai, karena pada prosedur pengeluaran dana kas kecil tidak terdapat pemisahan antara fungsi yang memegang dana kas kecil dengan fungsi yang mengotorisasi penggunaan atau pengeluaran dana kas kecil. Akibatnya, pemegang dana kas kecil dapat dengan leluasa melakukan penyelewengan dengan menggunakan dana kas kecil untuk keperluan pribadinya.

**Kata Kunci: Perencanaan, Pengawasan, Kas.**

**PENDAHULUAN**

**Latar Belakang Masalah**

Perkembangan dunia usaha yang semakin pesat tiap tahunnya mengakibatkan negara Indonesia selaku negara yang dalam masa perkembangan sangatlah diharapkan untuk dapat meningkatkan pembangunan terutama dalam bidang perindustrian. Meningkatnya aktifitas dunia usaha khususnya sektor industri menimbulkan berbagai kebutuhan seperti kebutuhan dana untuk

keperluan dalam membangun atau memperluas bidang usaha. Dalam mendirikan suatu perusahaan dan dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya setiap perusahaan harus memiliki sasaran dan tujuan yang ingin dicapai. Untuk itu perusahaan haruslah mampu mengelolah sumber daya yang dimilikinya secara optimal. Pengalokasian sumber dana harus direncanakan setepat mungkin dan penggunaannya harus diawasi supaya hasil yang dicapai sesuai dengan yang diharapkan oleh pihak

perusahaan. Peningkatan dalam sektor industri tentunya sangat diharapkan agar terciptanya peningkatan perekonomian. Sebuah perusahaan didirikan agar dapat meraup untung yang sebesar-besarnya dari transaksi yang dilakukan.

Dengan semakin berkembangnya sebuah perusahaan, maka fungsi pengawasan kurang dapat dilakukan dengan baik karena jangkauan pengawasan akan semakin luas. Pengawasan terhadap perusahaan sangatlah dibutuhkan dalam proses kegiatan perusahaan sehingga dapat mencapai target sesuai dengan apa yang telah dirancang dan direncanakan oleh pihak-pihak dalam perusahaan. Oleh sebab itu, maka dalam proses perencanaan sesuatu aktifitas dan kegiatan perusahaan haruslah disertai dengan pengawasan yang ketat dan sesuai dengan ketentuan yang telah dibuat oleh perusahaan tersebut.

Perencanaan dan juga pengawasan yang kuat dan stabil sangatlah penting dalam pengelolaan keuangan perusahaan. Perancangan serta pengelolaan yang haruslah diamati dan diperlukan oleh perusahaan yaitu perencanaan dan pengawasan kas, kas sangatlah berpengaruh pada setiap kegiatan ataupun transaksi pada perusahaan dan kas juga merupakan salah satu aktiva lancar yang paling berharga bagi perusahaan. Apabila pengelolaan kas tidak baik maka hal itu dapat mengganggu kelancaran aktifitas operasional perusahaan serta kas juga merupakan alat yang digunakan dalam melakukan transaksi atau alat pembayaran resmi yang dapat digunakan oleh siapapun. Perencanaan kas sebaiknya harus diperhatikan dan diamati sesuai dengan kebutuhan perusahaan dalam arti bagaimana menggunakan dan juga memanfaatkan penerimaan dan pengeluaran kas yang

ada pada perusahaan. Setelah dilakukan perencanaan barulah kemudian diadakan pengawasan terhadap perencanaan tersebut, apakah telah dilaksanakan sesuai keinginan dan ketetapan perusahaan tersebut atau belum. Mengingat bahwa kas itu merupakan harta yang paling sering dipergunakan, memiliki nilai serta dibutuhkan oleh seluruh masyarakat sehingga mengakibatkan adanya sering terjadi penyelewengan, penyalahgunaan dan manipulasi terhadap kas.

Perencanaan dan pengawasan kas seharusnya telah diterapkan di berbagai perusahaan seperti perindustrian, jasa dan perdagangan baik itu perdagangan besar ataupun perdagangan kecil. Kas juga diartikan sebagai unsur modal kerja yang sangat likuid yang diperlukan dalam kegiatan operasional sehari-hari perusahaan. Perencanaan dan pengawasan dibuat sebagai pemisah tanggungjawab dengan kemampuan pegawai dalam melaksanakan pekerjaannya di perusahaan tersebut. Dengan adanya penerapan perencanaan dan pengawasan kas di perusahaan tersebut maka dapat mengatasi manipulasi kas, penyelewengan kas, penyalahgunaan kas dan dapat melindungi harta dan keuntungan pada perusahaan. Perencanaan kas haruslah benar-benar dilaksanakan sebaik mungkin begitu pula dengan pengawasannya karena bila salah satu tidak dilaksanakan dengan baik maka terjadilah hal-hal yang tidak diinginkan sehingga berujung kepada kerugian perusahaan dan kerugian bagi pegawai yang bekerja di perusahaan tersebut. Kerugian tersebut dapat membuat perusahaan bangkrut dan tentunya akan mengakibatkan banyaknya pegawai yang tidak mendapatkan pekerjaan lagi. Oleh sebab itu, maka perencanaan dan pengawasan kas benar-benar dapat

menentukan nasib perusahaan kedepan bagaimana dalam menghadapi persaingan yang semakin kuat dan luas.

Perusahaan ini berkedudukan di Medan dan bergerak dibidang perkebunan kelapa sawit, perkebunan tebu, perkebunan tembakau dan perkebunan karet dan bisnis non perkebunan seperti memanfaatkan aset-aset yang bersifat non-produktif serta ekstensifikasi usaha perkebunan melalui agro wisata, agro bisnis dan agro industri. Peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana perusahaan tersebut dalam merancang rencana dalam menganggarkan anggaran kas dan bagaimana realisasinya serta bagaimana pengawasan terhadap kas tersebut dilaksanakan.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul :**“Perencanaan Dan Pengawasan Kas Pada PT. Perkebunan Nusantara II Medan”**.

#### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembahasan di atas maka peneliti merumuskan masalah yang akan dibahas yaitu **“Apakah perencanaan dan pengawasan kas pada PT. Perkebunan Nusantara II Medan telah dilaksanakan dengan baik”** ?

#### **Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ini ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah perencanaan dan pengawasan kas pada PT. Perkebunan II Medan telah dilaksanakan dengan baik atau belum.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengawasan keuangan terhadap perputaran dan aktivitas kas.
3. Untuk mengetahui bagaimana perencanaan yang diterapkan oleh

PT. Perkebunan Nusantara II Medan terhadap kas perusahaan.

#### **Manfaat Penelitian**

Pada pembahasan ini, manfaat penelitian di bagi dua yaitu sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya ilmu pengetahuan bagi peneliti.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang besar dan sumbangan ke dunia pendidikan.
3. Dapat menjadi panutan ataupun sebagai referensi bagi para peneliti yang akan melakukan penelitian dikemudian hari.
4. Sebagai masukan yang membangun bagi pihak PT. Perkebunan Nusantara II Medan untuk meningkatkan kualitas dan kinerja dalam melaksanakan perencanaan kas dan pengawasan terhadap kas.
5. Dapat menjadi bahan masukan untuk dikemudian hari untuk membantu memecahkan masalah-masalah yang mungkin akan terjadi khususnya pada proses perencanaan kas dan pengawasan terhadap kas.
6. Penelitian ini sangat berguna bagi peneliti dan dapat membantu menambah wawasan dalam mengenai perencanaan dan pengawasan kas.

#### **STUDI KEPUSTAKAAN**

##### **Pengertian Kas**

Kas adalah aktiva lancar yang meliputi uang kertas atau logam dan benda-benda lain yang dapat digunakan sebagai media tukar atau alat pembayaran yang sah dan dapat diambil setiap saat. Komponen aktiva yang paling aktif dan sangat mempengaruhi setiap transaksi yang terjadi. Hal ini dikarenakan setiap

transaksi memerlukan suatu dasar pengukuran yaitu kas. Walaupun perkiraan kas tidak langsung terlibat dalam transaksi tersebut, besarnya nilai transaksi tetap diukur dengan kas.

Menurut S. Munawir (2010:14) menyatakan "Kas adalah uang tunai yang dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan. Termasuk dalam pengertian kas adalah cek yang diterima dari para langganan dan simpanan perusahaan di bank dalam bentuk giro atau permintaan deposit, yaitu simpanan di bank yang dapat diambil kembali setiap saat oleh perusahaan".

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kas yaitu berupa uang tunai yang digunakan dalam pembiayaan operasi pada perusahaan, kas juga dapat berupa cek yang diterima dari para langganan dan simpanan perusahaan di bank baik itu dalam bentuk giro atau perintah deposit.

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kas yaitu segala sesuatu hal yang dalam bentuk uang atau bukan uang yang tersedia segera dan dapat digunakan sebagai alat dalam bentuk pelunasan kewajiban pada nilai-nilai nominalnya.

Sumber-sumber penerimaan kas yaitu penerimaan dari penjualan tunai dan penerimaan kas dari piutang atau dari penjualan secara kredit

Sumber kas terdiri atas dua yaitu penerimaan dan pengeluaran kas, dalam penerimaan kas tentunya ada sistem yang mengatur agar kas yang diterima dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan keinginan pihak perusahaan.

Menurut Mulyadi (2011:456) pengertian sistem akuntansi informasi penerimaan kas adalah :

" Sistem akuntansi penerimaan kas adalah satu jaringan prosedur yang dibuat menurut pola yang terpadu untuk melaksanakan kegiatan penerimaan kas dari penjualan rutin dan tidak rutin berdasarkan ketentuan-ketentuan dari perusahaan yang bersangkutan."

Dari pengertian di atas dapat diambil kesimpulan pengertian sistem akuntansi penerimaan kas adalah satu jaringan prosedur yang dibuat menurut pola yang terpadu untuk melaksanakan kegiatan penerimaan kas dari penjualan rutin dan tidak rutin berdasarkan ketentuan-ketentuan dari perusahaan yang bersangkutan. Ketika menyusun penerimaan kas tentunya ada prosedur yang terlebih dulu untuk diketahui untuk mencegah penyelewengan tas kas yang diterima dan mudah untuk diawasi.

Dari pembahasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa prosedur penerimaan kas dari penjualan tunai terdiri dari penerimaan kas dari *over-the counter sale yang berarti* dalam penjualan tunai ini pembeli datang ke perusahaan melakukan pemilihan barang atau produk yang akan dibeli, melakukan pembayaran ke kasir, dan kemudian menerima barang yang dibeli. Penerimaan kas dari *COS Sales* adalah transaksi penjualan yang melibatkan kantor pos, perusahaan angkutan umum, atau angkutan sendiri dalam penyerahan dan penerimaan kas dari hasil penjualan. Sedangkan penerimaan kas dari *credit card sales* merupakan salah satu cara pembayaran bagi pembeli dan sarana pembayaran bagi pembeli, baik dalam *over-the counter sales* maupun dalam penjualan yang pengiriman barangnya dilaksanakan melalui *COS sales*. Dalam *over-the counter sales* pembeli datang ke perusahaan melakukan pemilihan barang atau produk yang akan dibeli

melakukan pembayaran ke kasir dengan menggunakan kartu kredit.

### Defenisi Pengawasan

Pengawasan yaitu usaha sistematis menetapkan standar pelaksanaan dengan tujuan perencanaan, merancang sistem informasi umpan balik, membandingkan kegiatan nyata dengan standar, menentukan dan mengukur deviasi-deviasi dan mengambil tindakan koreksi yang menjamin bahwa semua sumber daya yang dimiliki telah dipergunakan dengan efektif dan efisien.

Menurut Maman Ukas (2006:343) menyatakan "Pengawasan adalah suatu proses kegiatan yang dilakukan untuk memantau, mengukur dan bila perlu melakukan perbaikan atas pelaksanaan pekerjaan sehingga apa yang telah direncanakan dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang diinginkan".

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengawasan adalah proses kegiatan yang dilakukan untuk memantau atau mengukur sehingga dapat memperbaiki pelaksanaan pekerjaan yang telah direncanakan sesuai tujuan yang diinginkan.

Menurut Winardi (2010:147) menyatakan "Pengawasan adalah pengukuran dan perbaikan terhadap pelaksanaan kerja bawahan, agar rencana-rencana yang telah dibuat untuk mencapai tujuan-tujuan perusahaan dapat terselenggara"

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengawasan yaitu sebagai pengukuran dan perbaikan terhadap pelaksanaan kerja bawahan sehingga rencana yang telah dibuat dalam mencapai tujuan perusahaan dapat terselenggara.

Dalam melaksanakan sebuah pengawasan tentunya diperlukan sebuah sistem, sistem yang dimaksud yaitu sistem pengawasan *internal*. Pengawasan *internal* itu meliputi struktur organisasi dan semua cara-cara serta alat-alat yang dikordinasikan yang digunakan di dalam perusahaan dengan tujuan untuk menjaga keamanan harta milik perusahaan, memeriksa ketelitian dan kebenaran data akuntansi, memajukan efisiensi di dalam operasi, dan membantu menjaga dipatuhinya kebijaksanaan manajemen yang telah ditetapkan lebih dahulu.

Menurut Mulyadi (2008:163) menyatakan tujuan sistem pengawasan *internal* yaitu "Menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi, dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen".

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa sistem pengawasan *internal* bertujuan untuk menjaga kekayaan organisasi atau perusahaan, sistem pengawasan juga bertujuan untuk mengecek ketelitian dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.

### Fungsi Pengawasan kas

Fungsi pengawasan kas secara umum antara lain ialah untuk menjamin terselenggaranya pencatatan kas yang akurat, tersimpannya kas secara aman dan adanya pengeluaran kas yang dilakukan dan disyahkan oleh personil dan yang berwenang dan dengan jumlah yang benar. Ciri-ciri dari sebuah pengawasan kas adalah sebagai berikut:

- a. Secara khusus menetapkan tanggungjawab pengelolaan penerimaan kas.
- b. Pemisahan pengelolaan dan pencatatan penerimaan kas.
- c. Mendepositokan seluruh kas yang diterima setiap hari.

- d. Pemeriksaan *internal* dalam selang waktu yang tidak terduga.

Fungsi pengawasan meliputi semua aktifitas yang berhubungan dengan penentuan atau evaluasi mengenai apa yang telah dicapai, sampai sejauh mana proses pelaksanaan perencanaan dan kebijaksanaan yang telah ditetapkan. Penyimpangan dalam pelaksanaan perlu diketahui agar jika perlu diadakan tindakan koreksi karena perencanaan dan pengawasan sebagai standar bagi pekerjaan yang sedang dikerjakan.

#### Tujuan Pengawasan Kas

Dikarenakan kebanyakan transaksi yang terjadi diperusahaan melibatkan kas, maka pengawasan terhadap kas sangatlah diperlukan guna menghindari terjadinya penyelewengan yang dilakukan terhadap kas. Pengawasan kas tercakup dalam suatu pengawasan *internal* kas. Pada dasarnya tujuan dari pengawasan kas adalah :

- a. Untuk memperoleh data atau informasi mengenai kas yang sewajarnya dan yang sebenarnya.
- b. Untuk mengecek kecermatan antara dana dari catatan menurut pembukuan dengan saldo kas yang sebenarnya.
- c. Untuk mengecek pelaksanaan kegiatan atau aktifitas mengenai kas sehingga apabila terjadinya penyimpangan dari sistem yang telah ditetapkan dapat diambil tindakan perbaikan atau koreksi.

#### Teknik Pengawasan Kas

Dalam mengawasi kas tentunya diperlukan beberapa cara dalam pengawasannya salahsatunya pengawasan terhadap prosedur pengeluaran kas dan penerimaan kas yang berguna untuk mengurangi terjadinya penyelewengan.

Oleh karena itu, secara umum teknik dalam pengawasan kas dapat diuraikan sebagai berikut ini :

#### a. Rekonsiliasi Bank

Tujuan adanya rekonsiliasi bank adalah untuk memastikan bahwa saldo buku bank dan saldo buku perusahaan mengenai kas di bank adalah sama. Dengan dibuatkan daftar rekonsiliasi bank maka kesalahan dalam pencatatan transaksi kas dapat diketahui.

#### b. Rekening Bank

Beberapa hal yang penting dalam pengawasan kas adalah rekening bank, beberapa keuntungan dari pengawasan rekening bank antara lain.

1. Dalam proses pencatatan jasa dilakukan terpisah oleh pihak bank.
2. Penanganan terhadap kas dan resiko terhadap pencurian dapat diperkecil atau diminimalkan.
3. Perusahaan secara fisik telah dilindungi oleh pihak bank.
4. Pembeli dapat melakukan pembayaran secara langsung ke bank.

#### c. Pemeriksaan oleh *internal* auditor.

Dalam melakukan pemeriksaan yang dilakukan oleh *internal* auditor terhadap saat-saat waktu tertentu dan secara mendadak dapat dibuat menjadi suatu bagian dari sistem pengawasan *internal* kas. Seorang auditor *internal* melakukan pemeriksaan pembukuan yang dilaksanakan dan melakukan penelitian terhadap kegiatan para pekerja yang mengurus dan menangani kas agar dapat dipastikan bahwa sistem yang telah dianjurkan dan diterapkan telah dilaksanakan sebaik-baiknya guna mengurangi resiko kecurangan dan kerugian yang dialami oleh pihak perusahaan.

## d. Dana Kas Kecil

Kas kecil adalah sejumlah uang kas atau uang tunai yang disediakan perusahaan untuk membayar pengeluaran-pengeluaran yang jumlahnya relatif kecil dan tidak ekonomis bila dibayar dengan cek. Beberapa cara untuk mengawasi dana kas kecil dapat dilakukan dengan pemeriksaan kas secara mendadak dan pemeriksaan secara teliti pengisian kembali kas kecil setelah melakukan pembayaran.

## Metode pencatatan kas kecil

Pencatatan atas kas kecil sangat diperlukan karena dana ini dalam jumlah yang relatif sedikit atau tidak banyak pengeluaran dananya.

Menurut Raja Adri Satriawan Surya (2012:80) dalam pencatatan kas kecil terdapat dua metode yaitu :

1. Metode dana tetap (*imprest fund system*)

Yaitu dalam penyelenggaraannya sebagai berikut:

a. Pembentukan dan penambahan plafon dana kas kecil dicatat dengan mendebet akun dana kas kecil, pengurangan plafon dana kas kecil dicatat dengan mengkredit akun dana kas kecil.

Pencatatan dalam jurnal umum sebagai berikut :

b. Pengeluaran dana kas kecil tidak dicatat dalam jurnal, akan tetapi bukti-bukti pengeluaran dana kas kecil dikumpulkan sebagai lampiran pada saat pengisian kembali dana kas kecil.

c. Pengisian kembali dana kas kecil dilakukan dengan mengeluarkan cek dan dicatat dengan mendebet akun beban dan mengkredit akun kas di bank.

Pencatatan dalam jurnal umum sebagai berikut :

2. Metode dana tidak tetap (*Fluctuating fund system*)

Yaitu dalam penyelenggaraannya sebagai berikut :

a. Pembentukan, penambahan plafon, dan pengisian kembali dana kas kecil dicatat dengan mendebet akun dana kas kecil, pengurangan plafon dana kas kecil dicatat dengan mengkredit akun dan kas kecil.

b. Pengeluaran dana kas kecil dicatat dengan mengkredit danan kas kecil

Dari pernyataan di atas dapat diambil kesimpulan dalam pencatatan kas kecil terdapat dua metode terdiri atas metode dana tetap (*imprest fund system*) dengan proses penyelenggaraannya dengan pembentukan dan penambahan plafon dana kas kecil dicatat dengan mendebet akun dana kas kecil. Metode berikutnya adalah metode dana tidak tetap (*Fluctuating fund system*) dengan proses penyelenggaraannya membuat pembentukan, penambahan plafon, dan pengisian kembali dana kas kecil dicatat dengan mendebet akun dana kas kecil, pengurangan plafon dana kas kecil dicatat dengan mengkredit akun dan kas kecil.

Dana kas kecil perlu untuk diawasi agar dana yang seharusnya untuk keperluan perusahaan dapat terrealisasi dengan baik. Dana ini lebih banyak diolah oleh para pegawai dibandingkan dengan atasan karena itulah perlunya adanya pengawasan buat para pegawai.

Menurut Firdaus A (2013 :172) pengawasan dalam kas kecil mutlak dibutuhkan dan dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1. Menunjuk seorang karyawan sebagai petugas yang mencatat dan mengelola dana kas kecil.

2. Pengeluaran-pengeluaran dilakukan dengan membuat voucher atau bukti pengeluaran kas kecil.

3. Mengisi kembali dana kas kecil dalam jumlah yang sama dengan

pengeluarannya melalui prosedur yang berjalan.

4. Memeriksa bukti-bukti pengeluaran kas kecil sebelum proses pencairan dana kas kecil.

Dari pernyataan di atas dapat diambil kesimpulan untuk mengawasi dana kas kecil diperlukan menunjuk seorang karyawan sebagai petugas yang mencatat dan mengelola dana kas kecil dan memeriksa bukti-bukti pengeluaran kas kecil sebelum proses pencairan dana kas kecil terjadi.

#### e. Penyusunan Anggaran Kas

Pada umumnya anggaran arus kas dibuat secara bulanan dan dimulai dengan mengadakan ramalan-ramalan, baik akibat penjualan tunai atau penagihan atas piutang ataupun penerimaan lain-lain.

#### f. Laporan Arus Kas

Pada penyajian laporan arus kas mempunyai tujuan utama untuk menyediakan informasi yang relevan mengenai penerimaan dan pembayaran kas dalam suatu perusahaan selama dalam suatu periode tertentu. Informasi ini berguna dalam menetapkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban, membayar *dividen*, dan kebutuhan pembelanjaan tambahan. Laporan arus kas dapat digunakan untuk mengevaluasi operasi masa lalu dan merencanakan aktifitas investasi dan membiayai pendanaan di masa depan.

#### Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara yang masih harus di uji kebenarannya. Untuk menguji kebenarannya yang dimaksud masih akan ditentukan oleh hasil penelitian lebih lanjut dan hasil analisa akan digunakan. Dari apa yang telah diuraikan diatas maka penelitian merumuskan hipotesa sebagai berikut;  
**“Perencanaan dan Pengawasan Kas**

**pada PT. Perkebunan Nusantara II Medan belum sepenuhnya terlaksana dengan baik”.**

#### METODE PENELITIAN

##### Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh dalam bentuk sudah jadi, baik berupa publikasi maupun data perusahaan itu sendiri, antara lain :

- a. Kegiatan perusahaan dalam merencanakan dan mengawasi kas.
- b. Penerimaan kas dan anggaran pengeluaran kas untuk biaya operasional.
- c. Struktur organisasi PT. Perkebunan Nusantara II Medan.
- d. Anggaran kas dan realisasinya.
- e. Sejarah singkat perusahaan PT. Perkebunan Nusantara II Medan.

Sumber data yang diperoleh dari PT. Perkebunan Nusantara II Medan dalam bentuk dokumen-dokumen berhubungan dengan perencanaan dan pengawasan kas.

##### Metode Pengumpulan Data

Metode penelitian yang peneliti gunakan untuk menyusun skripsi yaitu :

1. Riset kepustakaan (*library research*) yaitu metode pengumpulan data dengan cara mempelajari literatur literatur yang berhubungan dengan judul yang diajukan serta bahan kuliah dari berbagai buku yang berkaitan dengan masalah yang dibahas untuk dijadikan landasan teori.
2. Riset lapangan (*field research*) yaitu metode penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data secara langsung kelapangan atau objek penelitian dan juga melalui wawancara secara langsung dengan responden.



Adapun penelitian lapangan yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian yaitu :

a.Observasi

Dengan cara melakukan pengamatan secara langsung ke perusahaan untuk memperoleh data yang diperlukan mengenai perencanaan dan pengawasan kas.

b.Dokumentasi

Pengumpulan data dengan cara mencatat data yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti dari dokumen dokumen yang dimiliki perusahaan. Berdasarkan penelitian ini diharapkan akan memperoleh data mengenai perencanaan dan pengawasan kas perusahaan.

### Metode Analisis Data

Metode analisis data yang peneliti gunakan dalam melaksanakan penelitian adalah sebagai berikut ini :

1. Metode Deskriptif

Deskriptif yaitu metode yang dilakukan dengan terlebih dahulu mengumpulkan data dari hasil penelitian untuk diklasifikasi, dianalisa dan diinterpretasi, sehingga memberikan gambaran dan keterangan yang lengkap tentang masalah yang dihadapi.

2. Metode Komparatif

Komparatif yaitu metode analisis dengan membandingkan antara teoritis dengan praktek yang ada pada perusahaan, antara data primer dan data sekunder sehingga diperoleh penyimpangan ataupun persesuaian antara keduanya.

### PEMBAHASAN

#### Perencanaan Kas Pada PT.Perkebunan Nusantra II Medan

Perencanaan kas pada perusahaan ini terdiri dari perencanaan penerimaan kas dan pengeluaran kas.Penganggaran

atau penyusunan rencana pada PT.PN II (Persero) Medan dilaksanakan pada setiap awal tahun, yaitu sebelum kegiatan usaha pada tahun buku yang bersangkutan dilaksanakan. Metode penyusunan rencanayang diterapkan perusahaan adalah metode *top down planning*, dimana rencana disusun dan ditetapkan pada tingkat atas kemudian diserahkan kepada bawahan untuk dilaksanakan.Tanggungjawab penyusunan anggaran pada perusahaan berada di tangan bagian perencanaan dan pengembangan, kemudian diserahkan kepada direktur utama untuk diperiksa dan direvisi seperlunya jika diperlukan, lalu diserahkan lagi ke dewan komisaris.Dewan komisaris mengajukan draf anggaran pada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) untuk mendapat pengesahan. Setelah rencana anggaran disahkan RUPS, selanjutnya diserahkan kepada para direktur untuk dilaksanakan dan dipedomani dalam kegiatan operasional perusahaan.

Prosedur perencanaan kas pada PTPN II (Persero) Medan terdiri dari tiga tahapan, yaitu pengumpulan data atau informasi, analisis data, dan pembuatan rencana. Data yang dikumpulkan dan digunakan perusahaan dalam penyusunan anggaran terbatas pada data internal, dengan alasan bahwa data tersebut telah menggambarkan kondisi *eksternal* perusahaan sehingga dapat dianalisis untuk keperluan penyusunan anggaran. Disamping itu, pengumpulan data eksternal membutuhkan biaya yang cukup besar, sehingga secara ekonomis kurang bermanfaat dibanding dengan biaya yang harus dikeluarkan dalam pengumpulan data. Selanjutnya data yang terkumpul dilakukan analisis, dan berdasarkan hasil analisis data tersebut dilakukan pembuatan anggaran kas operasional, yaitu jumlah kas yang dibutuhkan untuk keperluan

pembayaran biaya operasional selama periode anggaran. Beberapa hal yang dilakukan dalam pelaksanaan perencanaan yaitu :

### 1. Pengamatan Lingkungan

Sebelum membuat perencanaan, bagian perencanaan melakukan pengamatan terhadap informasi lingkungan untuk memprediksi kemungkinan-kemungkinan yang terjadi untuk meningkatkan keberhasilan dalam membuat perencanaan.

### 2. Peramalan

Bagian perencanaan mengumpulkan hasil informasi perencanaan yang telah dirancang dan diprediksi sehingga dapat dibuat sebuah skenario perencanaan.

### 3. Patok Duga

Bagian perencanaan melakukan survei terhadap pasar yang terdiri dari para pesaing atau bukan pesaing sehingga dapat dirancang sebuah perencanaan untuk meningkatkan kualitas kerja. Adapun rencana usaha PT.PN II(Persero) Medan adalah sebagai berikut:

- a) Menyediakan sarana dan prasarana untuk industri melalui penyediaan kawasan industri yang berwawasan lingkungan dengan tujuan mempercepat investasi dan pertumbuhan sektor industri.
- b) Perluasan lahan PT. KIM (Persero) tahap II
- c) Kerjasama dalam bidang pengadaan energi listrik swasta.
- d) Mencari sumber air bersih dari air permukaan sungai.

Guna mengurangi dampak menurunnya pendapatan terhadap kas, maka pihak PT.PN II(Persero) Medan merancang rencana untuk meningkatkan hasil produksi dimasa yang akan datang, rencana tersebut antara lain:

- a. Memberikan perhatian pada pemeliharaan tanaman TBM, TM muda dan remaja.

- b. Melaksanakan pemupukan dengan 4 T (Tepat jenis, tepat cara, tepat dosis dan tepat waktu) sesuai dengan rekomendasi.
- c. Optimalisasi panen, angkutan dan olah (PAO).
- d. Mencukupi tenaga untuk panen, persiapan panen dan pemupukan dengan pengangkatan tenaga PKWT.
- e. Mempertahankan populasi tanaman sesuai standar.
- f. Mempertahankan kondisi keamanan yang relatif kondusif.
- g. Pemeliharaan sarana jalan, saluran air secara berkesinambungan serta pembuatan batas ael kebun dengan menyediakan alat berat (*Greder, Excavator, Roller dan Doser*).
- h. Meningkatkan kerjasama dengan PPKS dalam upaya pencapaian saaran produksi serta penerapan inovasi atau teknologi terbaru.
- i. Meningkatkan kemampuan SDM dilapangan melalui pelatihan dan pendidikan.

Anggaran pengeluaran kas untuk operasional pada PT.PN II (Persero) Medan terdiri dari pengeluaran kas untuk biaya penjualan serta pengeluaran kas untuk biaya administrasi dan umum. Pada penerimaan kas untuk operasional terdiri dari penjualan tunai atas barang dagangan serta penjualan lain-lain. Data yang digunakan sebagai dasar penyusunan anggaran adalah data anggaran pengeluaran kas dan penerimaan kas terhadap biaya operasional. Data anggaran kas pada tahun sebelumnya digunakan sebagai data awal atau sebagai dasar penyusunan anggaran, sedangkan data realisasinya digunakan sebagai dasar untuk menentukan perlu tidaknya dilakukan perubahan terhadap anggaran pengeluaran kas dari tahun sebelumnya. Perusahaan tidak menggunakan data yang bersumber dari pihak eksternal, karena menurut

komisi anggaran bahwa kondisi eksternal telah tercermin pada penyimpangan antara rencana dan realisasi pengeluaran kas pada tahun sebelumnya. Sedangkan sumber penerimaan kas untuk biaya operasional bersumber dari aktivitas-aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Perusahaan menghitung penyimpangan antara rencana dan realisasi pengeluaran kas untuk operasional pada tahun sebelumnya. Jika pada suatu pos anggaran (rencana) terdapat penyimpangan yang melebihi 5%, maka penyimpangan tersebut akan diperhitungkan atau ditambahkan pada rencana pengeluaran kas pada tahun berikutnya. Tetapi jika penyimpangannya di bawah 5 % maka data anggaran sebelumnya akan langsung digunakan sebagai rencana pengeluaran kas pada tahun berikutnya tanpa perubahan.

Contoh pembuatan anggaran pengeluaran kas untuk biaya operasional untuk pos gaji dan tunjangan karyawan pimpinan sebagai berikut:

Anggaran kas gaji dan tunjangan pimpinan tahun 2016  
 Anggaran kas gaji dan tunjangan pimpinan tahun 2017  
 Penyimpangan

Anggaran pengeluaran kas untuk gaji dan tunjangan karyawan pimpinan 2020 = Anggaran kas gaji dan tunjangan pimpinan 2021 + jumlah penyimpangan yang lebih besar dari 5% = Rp.4.799.426.400 + Rp. 1.114.078.700 = Rp. 5.913.505.100

#### Pembahasan

Perencanaan kas dari teori sebelumnya bertujuan untuk mengetahui kemungkinan adanya saldo kas atau kekurangan kas dari rencana operasional dan non operasional

sehingga apa yang telah direncanakan sesuai dengan yang diharapkan. Dalam menyusun perencanaan kasnya. PT.PN II (Persero) Medan melaksanakan tahap-tahap dalam penyusunan perencanaan kas antara lain:

- Menyusun perkiraan pengeluaran kas pada perusahaan PT.PN II (Persero) Medan baik dari kegiatan operasional perusahaan maupun nonoperasional.
- Melakukan perhitungan selisih antara perkiraan penerimaan kas dan perkiraan pengeluaran kas dan diketahui adanya saldo kas atau kekurangan kas pada suatu saat tertentu dalam satu periode yang akan datang.
- Apabila terdapat saldo kas pada perusahaan PT.PN II (Persero) Medan yang berkelebihan kemudian direncanakan untuk diinvestasikan atau kegiatan yang lain-lain untuk menghindari terjadinya kas yang menganggur.
- Apabila terjadi kekurangan kas maka pihak perusahaan PT.PN II (Persero) Medan akan memperkirakan besarnya kebutuhan dana yang akan dipenuhi dari kredit pada lembaga diluar perusahaan dan pembayaran kembali kredit ~~Rp. 1.799.426.400~~ ~~Rp. 1.114.078.700~~
- Menyusun kembali perkiraan keseluruhan ~~Rp. 5.913.505.100~~ dan pengeluaran ~~Rp. 1.114.078.700~~ adanya transaksi baik investasi maupun perencanaan kredit dari pihak lain.

Dari hasil analisis di atas dapat dapat disimpulkan PT.PN II (Persero) Medan melaksanakan tahap-tahap dalam perencanaan kas dengan baik, dimana kas tersebut disusun dengan memperkirakan pengeluaran kas baik dari kegiatan operasional perusahaan maupun nonoperasional. Bila terdapat saldo kas yang lebih maka akan diinvestasikan atau untuk kegiatan perusahaan untuk menghindari resiko kas yang menganggur atau tidak

dipergunakan. Apabila terjadi kekurangan kas maka pihak perusahaan memperkirakan besarnya kebutuhan dana yang akan dipenuhi dari kredit pada lembaga diluar perusahaan dan pembayaran kembali kredit pinjamannya.

Rencana atau anggaran pengeluaran kas merupakan standar yang digunakan untuk menilai tingkat keberhasilan perusahaan, sehingga anggaran harus dibuat sedemikian rupa agar lebih mendekati semua kejadian pada masa mendatang, sehingga menekan sekecil mungkin terjadinya penyimpangan. Baik tidaknya suatu anggaran sangat tergantung pada metode penyusunannya, karena metode penyusunan anggaran menentukan pihak-pihak mana yang terkait dengan penyusunan anggaran. Anggaran dapat dibuat dengan metode *top down planning* dan *bottom up planning*. *Top down planning* menghasilkan anggaran yang kurang akurat sehingga sulit untuk diterapkan dan berakibat pada penyimpangan realisasi yang cukup besar. *Bottom up planning* menghasilkan anggaran yang lebih akurat tetapi waktu penyusunannya cukup lama dan mengharuskan setiap unit organisasi memiliki keahlian dalam penganggaran.

Dari data hasil penelitian diketahui bahwa metode penyusunan anggaran laba rugi yang diterapkan pada PTPN II (Persero) Medan adalah metode *top down planning*, dimana rencana disusun dan ditetapkan pada tingkat atas kemudian diserahkan kepada bawahan untuk dilaksanakan. Tanggungjawab penyusunan anggaran pada perusahaan berada di tangan bagian perencanaan dan pengembangan, kemudian diserahkan kepada direktur utama untuk diperiksa dan direvisi seperlunya jika diperlukan, lalu diserahkan lagi ke dewan komisaris. Dewan komisaris

mengajukan draf anggaran pada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) untuk mendapat pengesahan. Setelah rencana anggaran disahkan RUPS, selanjutnya diserahkan kepada para direktur untuk dilaksanakan dan dipedomani dalam kegiatan operasional perusahaan.

Dalam teori perencanaan, metode penyusunan anggaran atau rencana dikenal atas dua bagian yaitu: *top down planning* dan *bottom up planning*. *Top down planning* adalah rencana yang disusun pada tingkat pimpinan atas, kemudian diserahkan kepada bawahan (daerah/cabang)”. Misalnya pemerintah pusat merencanakan hal-hal yang akan dibangun di daerah-daerah, atau kantor pusat merencanakan hal-hal yang akan dilaksanakan oleh kantor-kantor cabangnya. Sedangkan *bottom up planning* adalah perencanaan yang terlebih dahulu disusun pada tingkat bawah (daerah, kantor cabang), kemudian berdasarkan hasil itu ditetapkan apa yang akan direncanakan di pusat atau di kantor pusat perusahaan. Jelasnya, rencana yang dibuat di pusat berpedoman pada perencanaan dari daerah atau kantor cabang.

Selanjutnya menurut teori sebelumnya bahwa suatu perusahaan akan lebih cepat berkembang jika proses pelaksanaan dilakukan sesuai dengan ketentuan-ketentuan dari rencana, hanya hal-hal tertentu saja yang tetap diterapkan sentralisasi perencanaan. Keadaan tersebut disebabkan metode perencanaan *bottom up* menghasilkan kebaikan sebagai berikut:

- Rencana yang dibuat akan sesuai dengan kebutuhan masing-masing departemen atau kantor-kantor cabang.
- Rencana yang dibuat akan lebih bermanfaat dan efektif sebab

pelaksana akan antusias mengerjakannya.

- Mendorong perkembangan profesionalisme pimpinan departemen atau kantor cabang.
- Rencana yang dibuat akan lebih fleksibel atau tidak kaku.
- Rencana yang dibuat akan lebih sesuai dan terarah pada kebutuhan daerah.
- Pengendalian rencana relatif lebih baik.
- Rencana yang dibuat akan lebih sesuai dengan kondisi masing-masing departemen..

Sebaliknya, jika perusahaan menggunakan metode perencanaan model perencanaan yang dilakukan dari atasan yang ditujukan kepada bawahannya dimana yang mengambil keputusan adalah atasan sedangkan bawahan hanya sebagai pelaksana saja (*top down planning*), maka proses perencanaan sering mendapat hambatan karena kondisi departemen tidak sama, sementara rencana yang dibuat kurang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi masing-masing departemen. Pelaksanaan rencana juga akan kaku karena kemungkinan terdapat banyak atau beberapa dari program yang direncanakan sulit diterapkan di departemen yang bersangkutan. Dengan demikian jelaslah bahwa perencanaan dengan metode *bottom up* yang melibatkan para bawahan dalam proses penyusunan rencana akan menghasilkan rencana lebih baik untuk perkembangan perusahaan. Para bawahan yang berhadapan langsung dengan pekerjaan sehari-hari mempunyai informasi yang cukup realistis dan layak menjadi bahan pertimbangan, sehingga dalam penyusunan rencana pengeluaran biaya operasional mereka harus dilibatkan.

Dalam melakukan pengawasan terhadap kas, maka terlebih dahulu perlu diketahui apa itu yang dimaksud dengan kas, dari teori sebelumnya dikatakan bahwa kas merupakan uang tunai yang dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan. Yang melakukan pengawasan terhadap pengeluaran kas dilakukan oleh pejabat tertentu yang memiliki otoritas untuk menandatangani cek Kas digolongkan atas kas kecil dan kas di bank sesuai teori sebelumnya, karena kas itu termasuk dalam jumlah yang kecil maka bisa saja dengan mudah untuk diselewengkan dan dapat dengan mudah untuk berpindah tangan. Fungsi pengawasan kas terhadap perusahaan berguna untuk menjamin terselenggaranya pencatatan kas yang akurat serta dapat mempengaruhi berbagai macam kegiatan dan dapat mempengaruhi berbagai macam kegiatan perusahaan seperti kegiatan bagian penjualan dan bagian keuangan telah cukup memadai dan telah dilaksanakan secara efektif sesuai dengan rencana perusahaan.

Pengawasan pengeluaran kas untuk biaya operasional pada PT.PN II (Persero) Medan dilakukan dengan menerapkan prosedur-prosedur untuk memproses transaksi pengeluaran kas. Terdapat dua prosedur pengeluaran kas yang diterapkan pada perusahaan, yaitu prosedur pengeluaran kas dengan cek dan prosedur pengeluaran kas dengan uang tunai dari dana kas kecil dengan uraian sebagai berikut:

#### 1. Prosedur Pengeluaran Kas dengan Cek

Menurut hasil teori sebelumnya dimana prosedur pengeluaran kas hanya pejabat tertentulah yang memiliki otoritas untuk menandatangani cek, cek yang telah ada haruslah dilampiri dengan bukti tagihan sesuai dengan data yang diterima serta melakukan

pencatatan terhadap nomor cek yang diterima sebagai pertinggal.

Transaksi pembayaran atas pengeluaran kas dalam jumlah besar pada PTPN II (Persero) Medan dilakukan dengan menggunakan cek. Bagian-bagian yang terkait dengan prosedur pengeluaran kas dengan cek adalah bagian tata usaha dan bagian keuangan. Urutan prosedur pengeluaran kas dengan cek pada perusahaan adalah sebagai berikut:

- a. Bagian akuntansi menerima bukti permintaan pembayaran serta memeriksa kebenarannya. Kemudian membuat bukti kas keluar rangkap 3 serta menyerahkannya ke bagian keuangan.
- b. Bagian keuangan mengisi cek, kemudian meminta otorisasi atau izin ke direktur keuangan beserta tandatangan. Cek kemudian diserahkan ke penerima pembayaran bersama bukti kas keluar lembar ke-3. Nomor bukti kas keluar dicatat pada register bukti kas keluar. Kemudian membuat laporan kas keluar dan diserahkan ke bagian akuntansi bersama bukti kas keluar lembar ke-2. Bukti kas keluar lembar ke-1 disimpan sebagai arsip pertinggal.
- c. Kemudian bagian akuntansi mencatat transaksi pengeluaran kas pada jurnal pengeluaran kas, serta mencatat nomor cek pada register cek. Bukti permintaan pembayaran dan bukti kas keluar lembar ke-2 disimpan sebagai arsip pertinggal.

haruslah ditandatangani oleh pejabat tertentu yang memiliki otoritas untuk menandatangani cek dimana dalam PT. PN II Medan ini yang melakukan tandatangan adalah direktur keuangan, selanjutnya transaksi pengeluaran kas berupa nomor cek dicatat dan disimpan sebagai pertinggal dan bukti

pengeluaran kas. Dalam hal ini dapat diambil kesimpulan bahwa prosedur pengeluaran kas dengan menggunakan cek yang dilakukan oleh pihak PT. PN II Medan telah dilaksanakan dengan baik

## 2. Prosedur Pengeluaran Kas dengan Uang Tunai dari Dana Kas Kecil

Kas kecil adalah sejumlah uang kas atau uang tunai yang disediakan perusahaan untuk membayar pengeluaran-pengeluaran yang jumlahnya relatif kecil dan tidak ekonomis bila dibayar dengan cek. Beberapa cara untuk mengawasi dana kas kecil dapat dilakukan dengan pemeriksaan kas secara mendadak dan pemeriksaan secara teliti pengisian kembali kas kecil setelah melakukan pembayaran. Dari teori sebelumnya dalam mengawasi dana kas kecil diperlukan menunjuk seorang karyawan sebagai petugas yang mencatat dan mengelola dana kas kecil sehingga seluruh tanggungjawab atas dana kas kecil dipegang olehnya. Hal ini sangat membantu tugas pemberi wewenang dana kas kecil karena pemegang dana kas kecil telah ditunjuk dan diberi tanggungjawab. Firdaus juga menyatakan perlu diadakannya proses memeriksa bukti-bukti pengeluaran kas kecil sebelum proses pencairan dana kas kecil itu dilakukan oleh bagian keuangan.

Transaksi pembayaran atas pengeluaran kas dalam jumlah kecil pada PTPN II (Persero) Medan dilakukan dengan menggunakan uang tunai. Perusahaan menyediakan dana secara khusus untuk pengeluaran kas dalam jumlah kecil, yang sistem pertanggungjawabannya dapat diketahui diselenggarakan secara sistem *imprest* (pembukuan berdasarkan bukti-bukti pengeluaran). Urutan prosedur pengeluaran kas dengan uang tunai kas kecil pada perusahaan adalah sebagai berikut:

- a. Bagian yang menerima kas kecil mengisi formulir permintaan

- penggunaan kas kecil rangkap dua. Setelah ditandatangani oleh kepala unit masing-masing, formulir tersebut diserahkan kepada kepala bagian keuangan.
- b. Kepala bagian keuangan memberikan persetujuan serta mempersiapkan uang tunai dari dana kas kecil. Kemudian menyerahkan uang bersama formulir permintaan penggunaan kas kecil kepada bagian penerima dana kas kecil.
  - c. Bagian yang menerima kas kecil mendistribusikan dana kas yang diterimanya sesuai dengan jenis keperluan biaya yang diminta dalam formulir permintaan penggunaan kas kecil. Kemudian mengumpulkan bukti-bukti pengeluaran kas kecil berupa kwitansi pembayaran, faktur penjualan dari pemasok ataupun bon faktur yang diperoleh dari pihak eksternal, serta membuat laporan pertanggungjawaban kas kecil. Bukti pengeluaran kas kecil, laporan pertanggungjawaban kas kecil serta formulir permintaan penggunaan kas kecil diserahkan kepada kepala bagian keuangan.
  - d. Kepala bagian keuangan memeriksa kecocokan antara laporan pertanggungjawaban kas kecil serta dokumen pendukungnya (bukti pembayaran kas kecil dan permintaan penggunaan kas kecil) dengan permintaan penggunaan kas kecil yang sebelumnya berada di tangan kepala bagian keuangan.
  - e. Jika laporan pertanggungjawaban kas kecil telah sesuai dengan isi permintaan penggunaan kas kecil, selanjutnya kepala bagian keuangan membubuhkan cap lunas pada formulir permintaan penggunaan kas kecil dan menyerahkannya kepada bagian peminta (menggunakan) dana kas kecil.

- f. Kemudian, kepala bagian keuangan menyimpan formulir permintaan penggunaan kas kecil sebagai bukti pembayaran kas kecil dan laporan pertanggungjawaban kas kecil sebagai arsip sementara yang nantinya diperlukan pada saat pengisian kembali kas kecil. Jumlah anggaran pengeluaran kas untuk operasional perusahaan pada tahun 2015 dapat dilihat pada Tabel berikut

**Tabel**  
**PT. PN II (Persero ) Medan**  
**Anggaran Pengeluaran kas Untuk Biaya**  
**Operasional**  
**Tahun 2021**

Jenis Biaya Usaha	Tahun 2015 (Rp)
Biaya penjualan:	
Bea ekspor	2.992.668.100
Biaya angkutan ke pelabuhan	17.671.374.300
Biaya pompa	1.058.636.900
Biaya jasa KPB	2.086.648.000
Biaya komisi	26.305.600
Biaya analisa	1.489.900
Biaya lain-lain	88.796.700
Total biaya penjualan	23.925.919.500
Biaya administrasi dan umum:	
Gaji dan tunjangan karyawan pimpinan	15.913.505.100
Gaji dan tunjangan karyawan pelaksana	5.965.750.600
Honorarium	304.027.500
Biaya angkutan perjalanan dan penginapan	4.621.193.700
Biaya percobaan	492.425.900
Biaya pemeliharaan rumah	655.334.400
Biaya pemeliharaan bangunan perusahaan	1.504.147.100

Biaya pemeliharaan mesin-mesin dan instalasi	52.448.300
Biaya pemeliharaan jalan, jembatan dan saluran air	131.065.700
Biaya pemeliharaan perabotan dan perlengkapan	40.665.200
luran dan sumbangan	61.519.800
Pajak kekayaan	273.221.100
Asuransi	24.742.200
Biaya keamanan	1.403.223.200
Biaya penerangan	809.679.500
Biaya persediaan air	42.314.800
Biaya lain-lain	1.254.171.200
Biaya dewan komisaris	1.156.579.000
Biaya perlengkapan555	323.359.700
Biaya wisata	267.709.100
Biaya Penyusutan	689.480.900
Jumlah biaya administrasi dan umum	35.986.564.000
Total biaya usaha	59.912.483.500

Sumber : Olahan peneliti 2021

Dari teori sebelumnya telah dibahas bahwa fungsi pengawasan salahsatunya yaitu mengevaluasi keberhasilan dan pencapaian tujuan serta target sesuai dengan indikator yang ditetapkan oleh pihak perusahaan.

Transaksi pembayaran atas penerimaan kas di PT.PN II (Persero) Medan ketika diterima akan langsung dicatat dibagian penjualan, jika transaksi penjualan tunai terjadi maka bagian penjualan akan mengeluarkan faktur penjualan untuk seterusnya akan diproses.

Prosedur Penerimaan Kas dengan Cek

- a) Bagian penjualan membuat daftar barang yang telah dijual dan cek penjualan kemudian

memberikannya ke bagian akutansi untuk diproses lebih lanjut.

- b) Bagian akutansi menerima cek penjualan dari bagian penjualan dan melakukan pemeriksaan atas transaksi yang telah diberikan.
- c) Setelah bagian akutansi melakukan pengecekan terhadap cek dan daftar barang selanjutnya membuat bukti penerimaan penjualan rangkap dua dan kemudian dialihkan ke bagian keuangan.
- d) Bagian keuangan melakukan pengecekan ulang terhadap cek penjualan dan mencocokkan dengan daftar harga penjualan.
- e) Setelah melakukan pengecekan bagian keuangan menfotokopi cek penjualan menjadi rangkap dua dan memmberikan bukti penjualan ke kepala bagian keuangan untuk diketahui. Kepala bagian keuangan telah menyetujui selanjutnya bagian keuangan menyimpan data tersebut sebagai data pendapatan dan selanjutnya dokumen tersebut diarsipkan.

Dari hasil penelitian di atas prosedur penerimaan kas dapat disimpulkan bahwa prosedur penerimaan kas yang dilakukan oleh PT.PN II (Persero) Medan telah dilaksanakan dengan baik sesuai dengan prosedur penerimaan kas pada perusahaan.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Dari hasil analisis dan evaluasi dapat dibuat beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Metode penganggaran kas yang diterapkan pada PTPN II (Persero) Medan adalah metode *top down planning*, dimana rencana disusun dan ditetapkan pada tingkat atas kemudian diserahkan kepada bawahan untuk dilaksanakan. Para bawahan tidak dilibatkan dalam



penyusunan anggaran sehingga anggaran yang disusun menjadi kurang realistis dalam arti kurang mendekati keadaan yang sebenarnya.

2. Penerimaan kas telah sesuai karena bagian penerimaan kas melakukan pengecekan sebelum menerima transaksi penjualan dan selanjutnya memberikan surat pengecekan ke pejabat yang memiliki ijin untuk melakukan pengecekan dan pemeriksaan.
3. Perencanaan kas berjalan dengan efektif dibuktikan dengan meningkatnya anggaran kas dan realisasinya.
4. Pengawasan kas atas dana kas kecil pada perusahaan belum memadai, karena pada prosedur pengeluaran dana kas kecil tidak terdapat pemisahan antara fungsi yang memegang dana kas kecil dengan fungsi yang mengotorisasi penggunaan atau pengeluaran dana kas kecil. Akibatnya, pemegang dana kas kecil dapat dengan leluasan melakukan penyelewengan dengan menggunakan dana kas kecil untuk keperluan pribadinya.

#### Saran

Dari kesimpulan tersebut dapat dikemukakan beberapa saran kepada manajemen perusahaan sebagai berikut:

1. Sebaiknya perusahaan menggunakan metode penyusunan anggaran secara *bottom up planning* sehingga para bawahan yang berhadapan dengan pekerjaan sehari-hari dan mempunyai informasi yang realistis dapat dilibatkan dalam penyusunan anggaran.
2. Sebaiknya perusahaan membuat pemisahan antara fungsi yang memegang dana kas kecil dengan fungsi yang berwewenang mengotorisasi.

#### DAFTAR PUSTAKA

Baldric Siregar, Bambang Suripto, Dody Hapsoro, Eko Widodo Lo, Frasto Biyanto. 2014. *Akutansi Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.

Firdaus A. Dunia. 2013. *Pengantar Akutansi*. Edisi Keempat. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Handoko, T. Hani. 2006. *Manajemen*, Cetakan Kesembilanbelas, Yogyakarta: BPFE.

Harahap, Sofyan Syafri. 2007. *Budgeting Penganggaran Perencanaan Lengkap untuk Manajemen*, Edisi Pertama, Cetakan Kelima, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Hasibuan, Malayu S.P., 2006. *Manajemen: Dasar, Pengertian dan Masalah*, Edisi Revisi, Cetakan Kelima, Jakarta: Bumi Aksara.

Hery. 2014. *Pengendalian Akutansi dan Manajemen*. Edisi Pertama. Cetakan Pertama. Jakarta : Kencana.

Husaini Usman. 2011. *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Edisi Empat. Jakarta: Bumi Aksara.

Iman Santoso. 2007. *Akutansi Keuangan Menengah*. Cetakan pertama. Bandung: Refika Aditama.

Maman Ukas. 2006. *Manajemen*. Cetakan Keempat. Bandung: Agnini Bandung.

Mulyadi. 2008. *Sistem Akutansi*. Cetakan Keempat. Jakarta: Salemba Empat.

Mulyadi. 2011. *Auditing*. Edisi Keenam. Cetakan Kesembilan. Jakarta: Salemba Empat.

Raja Adri Satriawan Surya. 2012. *Akutansi Keuangan*. Yogyakarta: Graha Ilmu Yogyakarta

S. Munawir. 2010. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.

Saefullah, dan Ernie. 2005. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Grasindo.

Siswandi dan Indra Iman. 2009. *Aplikasi Manajemen Perusahaan*. Edisi Kedua. Jakarta: Mitra Wicana Media.

S.R. Soemarso. 2009. *Akutansi Suatu Pengantar*. Edisi Kelima. Jakarta: Salemba Empat.

Sugiyono. 2010. *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuatitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Winardi. 2010. *Asas-Asas Manajemen*. Cetakan ketiga. Jakarta: Raja Grafindo.